UNAN

# KETERKAITAN ANTARA STRATEGI PRODUK DAN KEUNTUNGAN: STUDI PADA INDUSTRI KERAJINAN MEBEL ROTAN DI KOTA PALEMBANG

Srikpsi Oleh

RATRI PRAMESWARI

NIM 01061002039

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**INDERALAYA**

**Tahun 2010**

S
338.6307
Rat
k
2010

# KETERKAITAN ANTARA STRATEGI PRODUK DAN KEUNTUNGAN: STUDI PADA INDUSTRI KERAJINAN MEBEL ROTAN DI KOTA PALEMBANG

Srikpsi Oleh

RATRI PRAMESWARI
NIM 01061002039

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**
**FAKULTAS EKONOMI**
**INDERALAYA**
**Tahun 2010**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**
***FAKULTAS EKONOMI***
**INDERALAYA**

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : RATRI PRAMESWARI
NIM : 01061002039
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI : KETERKAITAN ANTARA STRATEGI PRODUK DAN KEUNTUNGAN: STUDI PADA INDUSTRI KERAJINAN MEBEL ROTAN DI KOTA PALEMBANG

**PEMBIMBING SKRIPSI**

| TANGGAL PERSETUJUAN | | DOSEN PEMBIMBING |
|---|---|---|
| 24 September 2010 | Ketua | : Drs. Muhammad Teguh, M.Si.<br>NIP. 19610808 198903 1 003 |
| 7 Oktober 2010 | Anggota | : Drs. Abbas Effendy, M.Si.<br>NIP. 19520610 198403 1001 |

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**
**FAKULTAS EKONOMI**
**INDERALAYA**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

| | |
|---|---|
| NAMA | : RATRI PRAMESWARI |
| NIM | : 01061002039 |
| JURUSAN | : EKONOMI PEMBANGUNAN |
| MATA KULIAH | : EKONOMI INDUSTRI |
| JUDUL SKRIPSI | : KETERKAITAN ANTARA STRATEGI PRODUK DAN KEUNTUNGAN: STUDI PADA INDUSTRI KERAJINAN MEBEL ROTAN DI KOTA PALEMBANG |

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 26 Oktober 2010 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 26 Oktober 2010

| Ketua, | Anggota, | Anggota, |
|---|---|---|
| Drs. Muhammad Teguh, M.Si. | Drs. Abbas Effendy, M.Si. | Drs. Tatang Abdul Madjid, M.A, Ph.D |
| NIP. 19610808 198903 1 003 | NIP. 19520610 198403 1001 | NIP. 19520605 198503 1 0003 |

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si.
NIP. 19681224 199303 1 002

## HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

*"Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung" (QS. Ali 'Imran: 173).*

*Karya tulis ini kupersembahkan untuk:*

- *Orang tuaku, Bapak dan Ibu*
- *Keluarga besarku*
- *Teman-temanku*

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas izinNya jualah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul **Keterkaitan Antara Strategi Produk dan Keuntungan: Studi Pada Industri Kerajinan Mebel Rotan di Kota Palembang.** Penulisan skripsi ini dibagi dalam enam bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Industri, Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan, Dan Bab VI Kesimpulan dan Saran.

Hasil penelitian menujukkan bahwa startegi produk yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usaha kerajinan mebel rotan di Kota Palembang adalah strategi usaha penjualan. Strategi ini dilakukan oleh produsen dalam bentuk promosi melalui media iklan, penyebaran brosur dan pameran.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan pengambilan kebijakan industri dan sebagai bahan masukan akademisi bagi penelitian ekonomi pembangunan khususnya ekonomi industri. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan dan demi kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya.

Penulis

Ratri Prameswari

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Keterkaitan Antara Strategi Produk dan Keuntungan: Studi Pada Industri Kerajinan Mebel Rotan di Kota Palembang.** Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini, antara lain :

1. Allah SWT atas segala Rahmat dan KaruniaNya.
2. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA. Rektor Universitas Sriwjaya.
3. Prof. Drs. H. Syamsurijal, AK. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Srwijaya.
5. Drs. Nazeli Adnan, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Srwijaya.
6. Drs. Muhammad Teguh, M.Si. selaku Ketua Pembimbing Skripsi.
7. Drs. Abbas Effendy, M.Si. selaku Anggota Pembimbing Skripsi.
8. Drs. Tatang Abdul Madjid, M.A, Ph.D selaku dosen penguji skripsi.
9. Semua Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
10. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan moril dan materil. Tak henti syukurku pada Tuhan dapat menjadi bagian dari keluarga ini.
11. Staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
12. Saudara-saudaraku (Nina, Luluk, Fandi), sahabat-sahabat ep'06 (Ayu, Ima, Uus, Nita, Laily, Lisa, Titin, Yati, Helda, Fifit, Fatma, Wenda) terima kasih atas semangat, doa dan kebersamaannya, teman-teman seangkatan, kakak tingkat dan adik tingkat di Jurusan Ekonomi Pembangunan.
13. Asih & M. Sandhy Ris Muslimin *thanks for everythings*.

Penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT membalas budi baiknya dan berkah kepada kita semua, Amin.

Penulis,
Ratri Prameswari

## DAFTAR ISI


**HALAMAN JUDUL** ..... i

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI** ..... ii

**HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI** ..... iii

**HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN** ..... iv

**KATA PENGANTAR** ..... v

**UCAPAN TERIMA KASIH** ..... vi

**DAFTAR ISI** ..... vii

**DAFTAR TABEL** ..... x

**DAFTAR GAMBAR** ..... xii

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xiii

**ABSTRAKSI** ..... xiv

**ABSTRACT** ..... xv

**BAB I. PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang ..... 1

1.2. Permasalahan ..... 10

1.3. Tujuan Penelitian ..... 11

1.4. Manfaat Penelitian ..... 11

**BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Landasan Teori ..... 13

2.1.1. Teori Strategi Differensiasi Produk ..... 17

2.1.2. Teori Strategi Diversifikasi Produk ..... 22

2.2. Penelitian Terdahulu ..... 24

**BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Ruang Lingkup Penelitian ..... 27

3.2. Teknik Pengambilan Sampel ..... 28

3.3. Metode Pengumpulan Data ..... 28

3.4. Teknik Analisis ..... 29

3.5. Pengujian Hipotesis ..... 32

3.5.1. Uji Kebaikan Model ..... 32

3.5.2. Pengujian Secara Serentak (F-Statistik) ..... 34

3.5.3. Uji t (Parsial) ..... 35




UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR: 102243
TANGGAL: 17 DEC 2010

3.6. Batasan Operasional Variabel ..... 36

**BAB IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

4.1. Selayang Pandang Tentang Rotan ..... 38

4.2. Pengolahan Rotan ..... 39

4.3. Perkembangan Industri Kerajinan Rotan Indonesia ..... 40

4.3. Usaha Kerajinan Rotan di Palembang ..... 44

4.3.1. Proses Produksi ..... 46

a. Bahan Baku ..... 46

b. Peralatan ..... 49

c. Tenaga Kerja ..... 50

d. Proses Produksi ..... 52

e. Pemasaran ..... 56

**BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1. Strategi Differensiasi ..... 57

5.1.1. Produk ..... 58

5.1.2. Usaha Penjualan ..... 61

5.2. Diversifikasi Produk ..... 63

5.3. Keuntungan ..... 65

5.4. Menentukan Data Skala Perbandingan ..... 68

5.5. Uji Kebaikan Model ..... 69

5.5.1. Uji Heterokedastisitas ..... 70

5.5.2. Uji Normalitas ..... 71

5.5.3. Uji Multikolinearitas ..... 72

5.6. Uji Statistik ..... 73

5.6.1. Uji Regresi Berganda ..... 74

5.6.2. Uji Koefisien Determinasi ($R^2$) ..... 74

5.6.3. Pengujian Secara Serentak (F-statistik) ..... 75

5.6.4. Uji t statistik ..... 75

5.7. Intepretasi Hasil Analisis ..... 78

**BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1. Kesimpulan ..... 80

6.2. Saran ..... 81

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 82
**LAMPIRAN** ..... 84

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Banyaknya Unit Usaha Berdasarkan Jenis Industri di Kota Palembang Tahun 2008 ..... 2
Tabel 1.2. Rekapitulasi Industri Kecil Non Formal Kota Palembang Sampai dengan Tahun 2008 ..... 4
Tabel 1.3. Industri Kerajinan Rotan di Kota Palembang Tahun 2008 (Industri Kecil Formal) ..... 7
Tabel 4.1. Industri Kerajinan Rotan di Kota Palembang Tahun 2008 (Industri Kecil Formal) ..... 7
Tabel 4.2. Industri Kerajinan Barang-Barang Anyaman di Kota Palembang Bedasarkan KLUI 5 Digit Tahun 2008 (Status Non Formal) ..... 44
Tabel 1.4. Industri Kerajinan Barang-Barang Anyaman di Kota Palembang Bedasarkan KLUI 5 Digit Tahun 2008 (Status Non Formal) ..... 45
Tabel 4.3. Bahan Baku yang Digunakan Usaha Kerajinan Mebel Rotan di Kota Palembang ..... 48
Tabel 4.4. Peralatan yang Digunakan Usaha Kerajinan Mebel Rotan di Kota Palembang ..... 49
Tabel 4.5. Jumlah Tenaga Kerja Usaha Kerajinan Rotan di Kota Palembang .... 50
Table 4.6. Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Asal Daerah ..... 51
Tabel 5.1. Jenis Produk Mebel Kursi ..... 59
Tabel 5.2. Jenis Produk Mebel Sekat Ruangan ..... 60
Tabel 5.3. Jenis Produk Mebel Meja Santai ..... 61
Tabel 5.5. Strategi Usaha Penjualan Yang Dilakukan Unit Usaha Kerajinan Mebel Rotan Di Kota Palembang ..... 63
Tabel 5.6. Jumlah Produk (Diversifikasi) yang Diproduksi Usaha Kerajinan Mebel Rotan Di Kota Palembang dalam Periode Produksi satu Bulan ..... 64
Tabel 5.7. Total Biaya Variabel, Total Biaya Tetap dan Total Biaya Usaha Kerajinan Mebel Rotan Untuk Produksi satu Bulan (dalam rupiah) .. 65
Tabel 5.8. Penerimaan Total. Biaya Total dan Keuntungan Usaha Kerajinan Mebel Rotan untuk Produksi per Bulan (dalam rupiah) ..... 66
Tabel 5.9. Strategi Diversifikasi Produk. Usaha Penjualan. Produk dan Total Keuntungan Usaha Kerajinan Mebel Rotan di Palembang ..... 69

Tabel 5.10. Uji Multikolinearitas ..... 73
Tabel 5.11. Uji T ..... 75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Banyaknya Unit Usaha Berdasarkan Jenis Industri di Kota Palembang Tahun 2008 ..... 3
Gambar 2.1. Skema Model Analisis Organisasi Indsutri ..... 14
Gambar 2.2. Skema Hubungan Struktur-Perilaku-Kinerja yang Saling Mempengaruhi ..... 16
Gambar 3.1. Kurva uji t ..... 35
Gambar 4.1. Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Asal Daerah ..... 51
Gambar 4.2. Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..... 52
Gambar 4.1. Skema Tahapan Proses Produksi Kerajinan Mebel Rotan ..... 53
Gambar 5.1. Grafik Keuntungan Usaha Kerajinan Mebel Rotan per Bulan ..... 67
Gambar 5.2. Uji Heterokedastisitas ..... 71
Gambar 5.3. Uji Normalitas ..... 72
Gambar 5.5. Pengujian variabel diversifikasi produk ..... 76
Gambar 5.6. Pengujian t variabel desain produk ..... 77
Gambar 5.7. Pengujian t variabel usaha penjualan ..... 78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biaya Bahan Baku per Unit Produk ..... 85
Lampiran 2 Harga per Unit Produk ..... 86
Lampiran 3 Jumlah Produk ..... 86
Lampiran 4 Penerimaan Total ..... 88
Lampiran 5 Skala Perbandingan Variabel Produk ..... 89
Lampiran 6 Skala Perbandingan Variabel Usaha Penjualan ..... 89
Lampiran 7 Data Regresi Variabel Desain Produk ..... 90
Lampiran 8 Data Regresi Variabel Usaha Penjualan ..... 91
Lampiran 9 Daftar Pertanyaan ..... 92
Lampiran 10 *Output* Hasil Regresi ..... 97
Lampiran 11 Produk Kerajinan Mebel Rotan ..... 99

# KETERKAITAN ANTARA STRATEGI PRODUK DAN KEUNTUNGAN: STUDI PADA INDUSTRI KERAJINAN MEBEL ROTAN DI KOTA PALEMBANG

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi diversifikasi, strategi desain produk dan usaha penjualan terhadap keuntungan pada industri kerajinan mebel rotan di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer.

Hasil utama dari penelitian ini adalah variabel desain produk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keuntungan industri kerajinan mebel rotan di Kota Palembang dan variabel usaha penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usaha kerajinan mebel rotan di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif, dimana analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan *SPSS 11,5* untuk menjelaskan pengujian regresi, uji F, sehingga data yang digunakan valid untuk mengambil keputusan dan kesimpulan.

Kata Kunci : *Diversifikasi produk, differensiasi produk, keuntungan*

# CORRELATION OF PRODUCT STRATEGY AND PROFIT OF RATTAN MEUBEL INDUSTRY IN PALEMBANG


## ABSTRACT

The objective of this research is about correlation of product strategy and profit of rattan meubel industry in Palembang. In this research were use primary and secondary data.

The main findings are product design has the negative impact and sales effort has the positive impact affecting the profit. This research uses quantitative and qualitative analyze techniques, in which the quantitative analysis is using simple regression method by *SPSS 11,5* to run the regresion, F-test, so the result from this research can be used to make such a valid decision and conclusion.



*Key Words :Product Diversification, Product Differentiation, Profit*

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Definisi usaha kecil menurut undang-undang No. 9 tahun 1955 tentang usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 1 miliar dan memiliki kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp 200 juta (Sudisman dkk, 1996 dalam Kuncoro 2007:365).

Secara umum usaha kecil terdiri dari industri kecil dan industri rumah tangga. Berdasarkan definisi atau klasifikasi Biro Pusat Statistik (BPS), perbedaan antara industri kecil dan industri rumah tangga adalah pada jumlah pekerja. Industri rumah tangga adalah unit usaha (*establishment*) dengan jumlah pekerja 1 hingga 4 orang, yang kebanyakan adalah anggota-anggota keluarga (*family workers*) yang tidak dibayar dari pemilik usaha atau pengusaha itu sendiri. Kegiatan industri tanpa tenaga kerja, yang disebut *self employment*, juga termasuk dalam kelompok industri rumah tangga. Sedangkan, indutri kecil adalah unit usaha dengan jumlah pekerja antara 5 hingga 9 orang yang sebagian besar adalah pekerja yang dibayar (*wage labourers*). Perbedaan-perbedaan lainnya antara industri kecil dan industri rumah tangga adalah terutama pada aspek-aspek seperti sistem manajemen, pola organisasi usaha, termasuk pembagian kerja (*labour division*), jenis teknologi yang digunakan atau metode produksi yang diterapkan dan jenis produksi yang dibuat. Pada umumnya industri rumah tangga sangat tradisional atau primitif dalam aspek-aspek tersebut.



UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

Kendati beberapa definisi mengenai usaha kecil, namun agaknya usaha kecil mempunyai karakteristik yang hampir seragam. *Pertama*, tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. *Kedua*, rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal. *Ketiga*, sebagian usaha kecil ditandai dengan belum memiliki status badan hukum. *Keempat*, dilihat menurut golongan industri tampak bahwa hampir sepertiga bagian dari seluruh industri kecil bergerak pada kelompok usaha industri makanan, minuman tembakau, industri barang galian dan logam, industri tekstil, dan industri kayu, bambu, rotan, rumput, dan sejenisnya termasuk perabotan rumah tangga masing-masing berkisar antara 21 persen hingga 22 persen dari seluruh industri kecil yang ada. Sebaliknya yang bergerak pada kelompok usaha industri kertas dan kimia relatif masih sangat sedikit, yaitu kurang dari 1 persen (Kuncoro, 2007:365).

Industri kecil di kota Palembang memiliki peranan yang cukup besar dalam industri pengolahan bila dilihat dari sisi jumlah unit usaha. Kontribusi masing-masing jenis industri dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Table 1.1.**
**Banyaknya Unit Usaha Berdasarkan Jenis Industri di Kota Palembang Tahun 2008**

| Jenis Industri | Unit Usaha | % |
|---|---|---|
| Industri Kecil | 441 | 80,5 |
| Industri Menengah | 59 | 10,8 |
| Industri Besar | 48 | 8,7 |
| **Total** | **548** | **100** |

Sumber: BPS Sumatera Selatan,"Palembang dalam Angka Tahun 2009"

**Gambar 1.1.**
**Banyaknya Unit Usaha Berdasarkan Jenis Industri di Kota Palembang Tahun 2008**

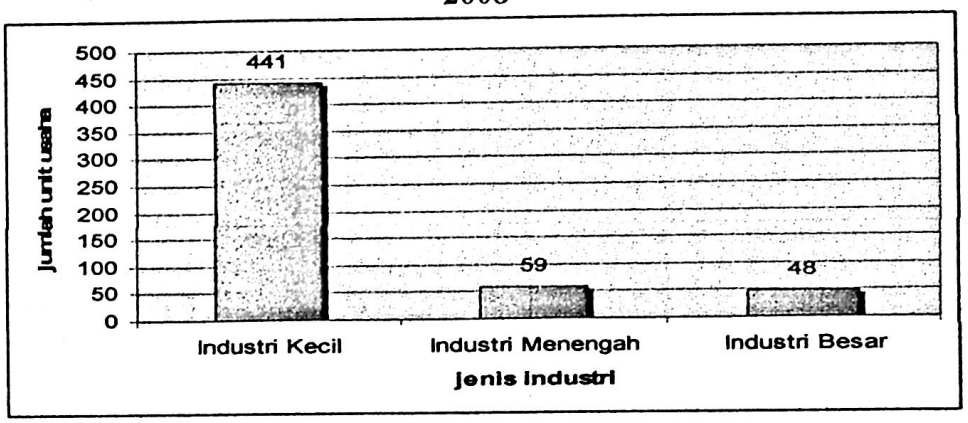


Sumber: Diolah BPS "Palembang dalam Angka 2009"

Pada tahun 2008, jumlah unit usaha industri kecil adalah sebanyak 441 unit usaha. Sedangkan jenis industri menengah dan besar masing-masing hanya berjumlah 59 dan 48 unit usaha dari total unit usaha dalam industri di kota Palembang sebanyak 548. Jadi sebanyak 80,5 persen merupakan kontribusi yang diberikan oleh industri kecil sisi jumlah unit usaha.

Industri kecil dibagi lagi menjadi dua yaitu industri kecil formal dan industri kecil informal. Industri kecil formal adalah kumpulan dari usaha kecil yang sudah berbadan hukum dan terdaftar di instansi pemerintah tertentu, sedangkan industri kecil informal adalah kumpulan usaha yang belum terdafatar, belum tercatat dan belum berbadan hukum (Disperindagkop kota Palembang).

Keberadaan sektor informal adalah sebagai realitas ekonomi rakyat yang berperan cukup penting dalam pengembangan masyarakat. Pada saat program pembangunan kurang mampu meyediakan peluang kerja bagi angkatan kerja dan kebijakan pemerintah hanya berpihak pada usaha skala besar saja, sektor informal dengan segala kekurangannya mampu berperan sebagai penampung dan alternatif peluang kerja bagi mayarakat pencari kerja.

Sektor informal sering dikaitkan dengan ciri-ciri utama pelaku sektor informal antara lain yaitu kegiatan usaha bermodal utama pada kemandirian rakyat memanfaatkan teknologi sederhana, pekerjanya terutama berasal dari tenaga kerja keluarga tanpa upah, bahan baku usaha kebanyakan memanfaatkan sumberdaya lokal, sebagian besar malayani kebutuhan rakyat kelas menengah kebawah, pendidikan dan kualitas sumberdaya pelaku tergolong rendah.

Di kota Palembang jumlah unit usaha sektor informal adalah sebanyak 2.465 unit usaha yang terbagi berdasarkan lima cabang industri. Jumlah unit usaha terbesar terdapat pada cabang industri logam dan jasa yaitu sebanyak 862 unit usaha dengan nilai investasi sebesar 4.107.680 ribu rupiah. Cabang industri lainnya yaitu industri pangan sebanyak 482 unit, industri sandang dan kulit sebanyak 517 unit usaha dan industri kimia dan bahan bangunan dan industri kerajinan dan umum masing-masing sebanyak 496 dan 135 unit usaha.

**Tabel 1.2.**
**Rekapitulasi Industri Kecil Non Formal Kota Palembang**
**Sampai dengan Tahun 2008**

| No | Cabang Industri | Jumlah Unit Usaha | Jumlah Tenaga Kerja (Org) | Jumlah Investasi (Rp.000) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pangan | 482 | 1.173 | 334.450 |
| 2 | Sandang Dan Kulit | 517 | 949 | 708.550 |
| 3 | Kimia Dan Bahan Bangunan (KBB) | 469 | 2.072 | 2.880.800 |
| 4 | Logam Dan Jasa | 862 | 1.397 | 4.107.680 |
| 5 | Kerajinan Dan Umum (KRAUM) | 135 | 269 | 42.100 |
| | JUMLAH | 2.465 | 5.860 | 8.073.580 |

Sumber: Dinas Perindustrian. Perdagangan dan Koperasi kota Palembang "Data Palembang Tahun 2008"

Secara aspek sosial dan politik, sektor industri kecil informal adalah sektor yang terdiri atas orang-orang berpenghasilan rendah yang cenderung dilupakan dan diremehkan, tetapi mampu memberi stabilitas untuk ketenangan usaha bagi sektor usaha skala besar karena antara lain kemampuan menampung tenaga kerja dan pengangguran.

Kendala-kendala yang sering dihadapi oleh pelaku usaha kecil antara lain *pertama*, keterbatasan dana dalam pengembangan usaha. Pada umumnya pengusaha sektor informal berasal dari golongan ekonomi lemah dengan latar belakang pendidikan terbatas. Banyak diantara mereka yang memilih menjadi wirausahawan kecil karena sulit mencari pekerjaan di sektor formal dan karena memiliki sedikit ketrampilan yang diwarisi dari orang tuanya. Keterbatasan dana membuat usaha mereka sulit berkembang dan tidak mampu melayani permintaan pasar. *Kedua*, keterbatasan kemampuan teknis. Keterbatasan kemampuan teknis yang meliputi pengadaan bahan baku dan peralatan standar, desain dan mutu produk. Kurangnya pengetahuan tentang bahan baku yang diperlukan, teknologi mutakhir serta pengembangan mode di pasar menyebabkan penampilan produk-produk usaha kecil umumnya kurang menarik, kurang rapi dan kualitasnya tidak standar, sehingga kurang mampu bersaing dengan produk pabrik besar yang dihasilkan dengan peralatan otomatis dan bahan baku standar. *Ketiga*, keterbatasan kemampuan memasarkan. Keterbatasan kemampuan memasarkan menyebabkan banyak produk usaha kecil yang meskipun mutunya tinggi tetapi tidak dikenal dan tidak mampu menerobos pasar.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh usaha kecil tersebut, menurut Porter (1992:3 dalam Kuncoro 2007) diperlukan adanya berbagai terobosan pasar baru, penetapan strategi pasar yang jitu, peningkatan kualitas produk

dan daya saing produk yang dihasilkan. Hal-hal tersebut dapat dirangkum dengan menerapkan strategi produk yang tepat untuk mencapai keunggulan bersaing yang dirumuskan dengan menghubungkan usaha dengan lingkungannya. Walaupun lingkungan yang relevan sangat luas, meliputi kekuatan-kekuatan sosial sebagaimana kekuatan-kekuatan ekonomi, aspek utama dari lingkungan perusahaan adalah lingkungan industri dalam mana perusahaan tersebut bersaing.

Lemahnya posisi unit usaha dalam lingkungan industrinya dapat menimbulkan kesulitan dalam memasarkan produk dengan harga dan kualitas yang sesuai. Hal ini seperti yang dialami oleh industri kerajinan mebel rotan di kota Palembang sebagai salah satu usaha kecil yang jumlah unit usahanya sebagian besar tergolong dalam industri informal yang memiliki peran dalam kontribusi ekonomi di Palembang.

Usaha kerajinan rotan dalam kelompok industri kecil termasuk dalam cabang industri kerajinan dan umum. Usaha kerjinan rotan di kota Palembang terdiri dari industri kecil formal dan industri kecil informal.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (disperindagkop) kota Palembang tahun 2008, terdapat lima unit usaha kerajinan rotan yang tergolong dalam industri kecil formal yaitu KUB Karya Lestari, Eli Mulia, Karya Sejati, Sumber Rizki dan Maimun Jaya.

**Tabel 1.3.**
**Industri Kerajinan Rotan di Kota Palembang Tahun 2008**
**(Industri Kecil Formal)**

| No | Nama Perusahaan | Nama Pemilik | Produksi | Nilai Investasi (Rp.000) | Tenaga Kerja (org) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | KUB Karya Lestari | Surhunayati | 1.880 | 2.000 | 20 |
| 2 | Eli Mulia | A.Saari | 720 | 30.000 | 20 |
| 3 | Karya Sejati | Wiryo Supardjo | 54.000 | 13.200 | 11 |
| 4 | Sumber Rizki | Sobirin | 1.200 | 19.000 | 6 |
| 5 | Maimun Jaya | Maimunah | 1.800 | 25.000 | 3 |

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi kota Palembang "Data Palembang Tahun 2008"

Di samping lima industri kecil formal pada usaha kerajinan rotan, terdapat juga tiga belas unit usaha kerajinan rotan yang tergolong dalam industri kecil informal. Data jumlah unit usaha industri kerajinan rotan di kota Palembang dengan status non formal disajikan dalam Tabel 1.4. berikut:

**Tabel 1.4.**
**Industri Kerajinan Barang-Barang Anyaman di Kota Palembang**
**Bedasarkan KLUI 5 Digit Tahun 2008 (Status Non Formal)**

| KLUI 5 Digit | Uraian | Komoditi Utama | Unit Usaha | Tenaga Kerja (Orang) | Nilai Investasi (Rp.000) |
|---|---|---|---|---|---|
| 20291 | Industri anyam-anyaman dari rotan dan bambu | **Anyaman rotan** | **13** | **39** | **6.500** |
| | | Anyaman bambu | 10 | 20 | 2.000 |
| 20292 | Industri anyam-anyaman dari tanaman selain rotan dan bambu | Anyaman purun | 24 | 55 | 3.800 |
| 20293 | Industri kerajinan ukir-ukiran dari kayu kecuali furniture | Ukiran kayu | 12 | 36 | 11.400 |
| | | Laquer | 5 | 10 | 2.500 |
| | | Kaligrafi | 2 | 4 | 200 |
| | | Bingkai foto | 8 | 16 | 800 |
| | **JUMLAH** | | **74** | **180** | **27.200** |

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi kota Palembang "Data Palembang Tahun 2008"

Permasalahan yang dihadapi usaha kerajinan rotan antara lain, industri kerajinan mebel rotan mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku yang disebabkan antara lain adanya kebijakan ekspor bahan baku rotan serta masih maraknya penyelundupan rotan ke luar negeri. Produksi penguasaan teknologi *finishing* masih ketinggalan serta desain produk-produk rotan olahan masih ditentukan oleh pembeli dari luar negeri (*job order*). Masih lemahnya *market intelligence*, mengakibatkan terbatasnya informasi pasar ekspor (Biro Umum dan Humas, Departemen Perindustrian). Barang jadi hasil kerajinan rotan pada umumnya masih untuk konsumsi lokal atau dalam negeri dan belum berkembang dengan baik. Pembuatan barang jadi rotan masih dilakukan secara tradisional, dimana pembuatan barang jadi rotan itu hampir sepenuhnya dilaksanakan dengan tangan dan penggunaan peralatan yang relatif sederhana (Wijayanto, 2001:36).

Keputusan menteri Perdagangan RI No.179/KP/VI/92 tanggal 8 Juni 1992 tentang keputusan ekspor rotan telah menentukan kelompok rotan bahan mentah, kelompok rotan barang setengah jadi dan kelompok rotan barang jadi sebagai barang yang bebas untuk di ekspor sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adanya keputusan cq Menteri Perdagangan No.179/ KP/VI/92 ini telah memberikan tantangan yang semakin kuat bagi para pengrajin rotan di Sumatera Selatan untuk memacu dan mengembangkan usaha kerajinannya (Wijayanto, 2001:36).

Pada era bisnis dewasa ini kegiatan produksi dan distribusi barang-barang yang diperdagangkan di dalam kehidupan ekonomi sehari-hari batasan-batasannya sudah mulai semakin menyempit. Produk-produk yang dipasok oleh perusahaan-perusahaan industri guna memenuhi kebutuhan permintaan pasar, baik pasaran output domestik maupun pasaran output luar negeri tidak lagi sepenuhnya bersifat

homogen, namun sudah bergeser kearah heterogen, yaitu dibedakan dalam karakteristik tertentu satu dengan lainnya dan bersifat diversifikasi (Teguh, 2010).

Setiap keistimewaan yang dimiliki suatu produk yang dapat menarik pembeli agar mereka mau dan lebih suka membeli produk tertentu ketimbang produk yang dijual penjual lain disebut differensiasi produk. Terdapat banyak produk yang mirip namun berbeda dengan ciri-ciri yaitu *pertama*, merek dagang. *Kedua*, perbedaan dalam kualitas produk. K*etiga*, karakteristik produk seperti desain, model, kualitas warna, *keempat*, karakteristik penjual seperti lokasi, sikap penjual, kebijakan harga-harga dan *kelima*, citra produk yang diciptakan (Koch, 1980:300).

Diversifikasi produk artinya menganeka ragaman produk. Jadi diawal satu produk utama dapat dibuat berbagai produk. Diversifikasi produk merupakan salah satu cara untuk meningkatkan volume penjualan yang dapat dilakukan oleh perusahaan terutama jika perusahaan tersebut telah berada dalam tahap kedewasaan. Dengan diversifikasi produk, suatu perusahaan tidak akan bergantung pada satu jenis produknya saja. Tetapi perusahaan juga dapat mengandalkan jenis produk lainnya (produk diversifikasi). Karena jika salah satu jenis produknya tengah mengalami penurunan, maka akan dapat teratasi dengan produk jenis lainnya. Diversifikasi produk ditujukan untuk membuat produk tahan lebih lama, mengarah kepada produk siap konsumsi atau digunakan, memenuhi selera, kebutuhan dan harapan konsumen, memperluas pasar, mempermudah transportasi, menyerap tenaga kerja, memberi nilai tambah, pendapatan dan lain sebagainya (Situmorang, 2009).

Setiap perusahaan akan berusaha untuk memproduksi barang yang mempunyai sifat yang khusus dan dapat dengan jelas dibedakan dari produksi perusahaan-perusahaan lainnya. Berbagai barang yang dihasilkan suatu industri yang mempunyai corak, mutu, desain, mode dan merek yang berbeda-beda ini akan menimbulkan

suatu keuntungan yaitu pilihan mereka untuk membeli suatu barang menjadi lebih beragam. Hal ini memungkinkan pilihan yang benar-benar sesuai dengan keinginan konsumen (Sukirno, 2002 dalam Maulinda, 2005:15). Chamberlin 1993 dalam Hasibuan, (1994: 52-53) membedakan produknya dari produk yang dihasilkan perusahaan-perusahaan lain, perusahaan dapat melakukan differensiasi produk sehingga masing-masing perusahaan menjual barang yang khas dan dapat mempengaruhi harga pasar.

Hal yang sama dapat juga terjadi pada unit-unit usaha pada industri kerajinan mebel rotan di kota Palembang. Apabila para pelaku usaha yang ada tidak dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan persaingan, maka dikhawatirkan produk-produk yang ditawarkan tidak akan mampu bertahan dalam menghadapi persaingan dengan produk lain, sehingga akan berdampak pada kelangsungan usaha mereka di masa yang akan datang. Perusahaan-perusahaan dituntut untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensinya dengan melakukan strategi-strategi dalam perilaku industri, atau akan tenggelam dan menghilang di tengah-tengah ketatnya persaingan. Oleh karena itu, menarik untuk dikaji secara mendalam keterkaitan antara strategi produk yang diterapkan sebagai salah satu strategi dalam perilaku industri terhadap keuntungan pada industri kerajinan mebel rotan di kota Palembang.

## 1.2. Permasalahan

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana keterkaitan antara strategi diversifikasi produk dan keuntungan pada industri kerajinan mebel rotan di Kota Palembang?

2. Bagaimana keterkaitan antara strategi desain produk dan keuntungan pada industri kerajinan mebel rotan di Kota Palembang?
3. Bagaimana keterkaitan antara strategi usaha penjualan dan keuntungan pda industri kerajinan mebel rotan di Kota Palembang?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Keterkaitan antara strategi diversifikasi produk dan keuntungan pada industri kerajinan mebel rotan di Kota Palembang.
2. Keterkaitan antara strategi desain produk dan keuntungan pada industri kerajinan mebel rotan di Kota Palembang.
3. Keterkaitan antara strategi usaha penjualan dan keuntungan pda industri kerajinan mebel rotan di Kota Palembang.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Akademik

   Memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu ekonomi dan memberikan masukan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan pembaca mengenai keterkaitan antara strategi produk yang dilakukan perusahaan terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut pada industri kerajinan mebel rotan di kota Palembang.

2. Operasional

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi masukan bagi pemerintah khususnya instansi yang terkait dalam proses pengembangan sektor industri khususnya usaha kerajinan rotan di kota Palembang.

3. Manfaat Teknis

Mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari untuk mendukung analisis pada penulisan skripsi ini.

# DAFTAR PUSTAKA


Asosiasi Mebel Dan Kerajinan Rotan Indonesia (AMKRI).

Badan Pusat Statistik. *Indikator Industri Sedang dan Besar*. BPS Sumsel. Palembang.

_____. *Statistik Indonesia*. http//:www.bps.go.id

Dinas Perindustrian. Perdagangan dan Kopersasi kota Palembang. 2008. *Data Palembang Tahun 2008*.

Erwinsyah. 1999. *Kebijakan Pemerintah dan Pengaruhnya terhadap Pengusahaan Rotan di Indonesia*. Discusion Paper (Environmental Policy and Institutional Strengthening IQC OUT-PCE-I-806-96-00002-00).

Farida. *Analisis Kinerja Sektor-Sektor Industri Pengolahan di Luar Minyak dan Gas Dalam Menghadapi Globalisasi dan Meningkatkan Daya Saing*. The 1st Annual Graduate Student Research And Creativity Symposium. Jakarta.

Koch, V. James. 1980. *Industrial Organization and Price*. Second Edition. Prentice-Hall Inc. Engle Wood Cliff. New Jersey.

Kuncoro, Mudrajad dan Sumarno. 2002. *Struktur, Kinerja, dan Kluster Industri Rokok Kretek: Indonesia 1996-1999*. UGM

Manoppo, Rendra. 2003. *Pengaruh Differensiasi Produk terhadap Tingkat Keuntungan Industri Sapu Ijuk di Palembang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Inderalaya.

Martin, Stephen. 1994. *Industrial Economics : Economic Analysis and Public Policy*. Prentice Hall. Inc

Martono, Jasni, D. dan Nana SuprianaI. 2009. *Sari Hasil Penelitian Rotan*. http://www.dephut.go.id.

Maulinda, Yettie. 2005. *Analisis Differensiasi Produk dan Kinerja Keuntungan Industri Pengolahan Teh di Indonesia*. Tesis tidak dipulikasikan. Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya. Palembang.

Nazir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Nurimansyah. Hasibuan. 1993. *Ekonomi Industri. Pesaingan. Monopoli dan Regulasi*. LP3ES. Jakarta.

Pindyck, S. Robert dan Rubinfield, L. Daniel. 1999. *Mikroekonomi*. Edisi kelima. PT Index. Jakarta.

Sahara dan Resosudarmo. Budi. *Peran Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Daerah Khusus Ibukota Jakarta: Analisis Input-Output.* Jakarta.

Samuelson, A. Paul dan Nordhaus, D. William. 1993. *Microeconomics.* Edisi Keempat belas. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Saragih, Rida Apryanti. 2006. *Analisis Differensiasi Produk terhadap Tingkat Keuntungan pada Industri Bika Ambon di kota Medan.* Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Inderalaya.

Soefijanto, dkk. 2009. *Membangkitkan Kembali Industri Mebel Rotan.*

Sukirno. dkk. 1995. *Membangun Industri tanpa Merusak Lingkungan Merupakan Strategi Bisnis.* BEB.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi.* Edisi 10 CE (Revisi). Alfabeta. Bandung.

Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Teguh, Muhammad dan Dian, Eka. 2008. *Analisis Kuantitaif; Untuk Ekonomi dan Bisnis.* Percetakan Universitas Sriwijaya. Palembang.

Utami. 2003. *Analisis Differensiasi Produk terhadap Perilaku Harga pada Industri Kerupuk Kemplang di kota Palembang.* Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Inderalaya.

Situmorang, Ria. *Diversifikasi Produk.* http://wartawarga.gunadarma.ac.id

Sumardjani, Lisman. *Antara Larangan Ekspor Dan Kelestarian Rotan.* http://rotanindonesia.org.

Syahresmita. *Strategi Peningkatan Keunggulan Daya Saing Industri Pengolahan Rotan Indonesia.*http://www.digilib.ui.ac.id.

Wijayanto, Nur. Pambudi. 2006. *Pusat Pemasaran, Informasi Dan Pengembangan Kerajinan Rotan Di Sukoharjo.* Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.